

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Makna Lafaz *Aza* dalam QS. Al-Baqarah [2]: 222 Menurut Al-Razi

1. Makna *Aza* Menurut Tafsir Mafatihul Ghaib

Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 222

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۗ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ ۖ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۖ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۚ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah sesuatu yang kotor.” Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri.”⁸¹

Ayat diatas diturunkan berkenaan dengan perilaku orang-orang Yahudi dan Majusi dalam memperlakukan wanita haid. Diriwayatkan bahwasanya orang-orang Yahudi dan Majusi dulu berlebihan dalam menjauhi perempuan ketika haid. Adapun orang-orang Nasrani mereka menghubungi istri mereka dan tidak peduli dengan haid mereka, dan orang-orang jahiliyah dulu ketika perempuan haid mereka tidak memberi makan untuknya, tidak dikasih minum, juga tidak tidur dengan mereka di kasur mereka, dan tidak memberikan mereka tempat tinggal dirumah, sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi dan Majusi. Ketika ayat ini turun orang-orang Muslim mulai mengamalkan zahir ayat, lalu mengeluarkan perempuan mereka dari rumah mereka. Maka berkatalah salah seorang dari arab badui: “Wahai Rasulullah, hari sangat dingin, dan baju sedikit, kalau kami memberikan pakaian bagi perempuan kami (ketika haid), keluarga kami akan mati kedinginan.

⁸¹ QS. Al-Baqarah ayat 222 dalam <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/222>, diakses pada tanggal 31 Mei 2022. Pukul 11.28.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun apabila kami tidak memberikan mereka pakaian (mengeluarkan dari rumah) mereka juga akan meninggal.” Rasulullah pun menjawab: “Saya tidak menyuruh kalian untuk mengeluarkan mereka dari rumah, sebagaimana yang dilakukan oleh orang lain (Yahudi dan Majusi).”

Ketika seorang Yahudi mendengarnya dia berkata: “Orang ini (Rasulullah) tidak ingin satu perkara pun yang sama dengan kami kecuali dia ingin menyelisihinya.” Kemudian datang ‘Abbad bin Basyir, dan Usaid bin Hudhair kepada Rasulullah, mereka mengabarkan hal itu kepada Rasulullah. Mereka pun berkata: “Wahai Rasulullah apakah kami boleh menikahi mereka ketika haid?” Maka berubah wajah Rasulullah sampai kami menganggap bahwa beliau marah, seketika itu datang hadiah susu buat Rasulullah, kemudian Rasulullah pun memberikan susu itu kepada mereka berdua, dengan itu kami tahu bahwa Rasulullah tidak marah.⁸²

Asbabun nuzul surah al-Baqarah ayat 222 dalam Tafsir Mafatihul Ghaib tanpa menyebutkan redaksi riwayat secara lengkap. Adapun riwayat lengkap tentang asbabun nuzul QS. Al-Baqarah ayat 222 adalah sebagai berikut.

و حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ حَدَّثَنَا ثَابِتٌ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ الْيَهُودَ كَانُوا إِذَا حَاضَتِ الْمَرْأَةُ فِيهِمْ لَمْ يُؤَاكِلُوهَا وَلَمْ يُجَامِعُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ فَسَأَلَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى { وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَى فَأَعْتَزِلُوا النَّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ } إِلَى آخِرِ الْآيَةِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اصْنَعُوا كُلَّ شَيْءٍ إِلَّا النِّكَاحَ فَبَلَغَ ذَلِكَ الْيَهُودَ فَقَالُوا مَا يُرِيدُ هَذَا الرَّجُلُ أَنْ يَدَعَ مِنْ أَمْرِنَا شَيْئًا إِلَّا خَالَفْنَا فِيهِ فَجَاءَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ وَعَبَّادُ بْنُ بَشِيرٍ فَقَالَا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الْيَهُودَ تَقُولُ كَذَا وَكَذَا فَلَا بُجَامِعُهُنَّ فَتَعَبَّرَ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنْ قَدْ وَجَدَ عَلَيْهِمَا فَخَرَجَا فَاسْتَقْبَلَهُمَا هَدِيَّةً مِنْ لَبَنٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَرْسَلَ فِي آثَارِهِمَا فَسَقَاهُمَا فَعَرَفَا أَنَّ لَمْ يَجِدْ عَلَيْهِمَا

⁸² Fakhruddin al-Razi, *Tafsir*, jilid 6, hlm. 67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, telah menceritakan kepada kami Tsabit dari Anas bahwa apabila para wanita Yahudi haid, mereka tidak memberinya makan dan tidak memergaulinya di rumah. Para sahabat pun bertanya kepada Nabi Saw. lantas Allah menurunkan, *"Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah, 'Haid itu adalah suatu kotoran.' Oleh sebab itu, hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Allah menyukai orang-orang yang tobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri."* (Al-Baqarah: 222) Kemudian Rasulullah Saw. bersabda, "Lakukanlah segala sesuatu kecuali senggama." Ketika hal itu sampai kepada orang-orang Yahudi, mereka berkata, 'Laki-laki ini hanya ingin menyelisihii urusan kita.' Usaid bin Hudhair dan Abbad bin Bisyr datang seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya kaum Yahudi berkata demikian dan demikian, maka kami tidak akan memergauli wanita.' Raut wajah Rasulullah Saw. berubah hingga kami mengira beliau marah, keduanya pun beranjak pergi bertepatan dengan datangnya hadiah susu yang diperuntukkan Nabi Saw., Maka beliau mengirim utusan untuk menyusul keduanya dan menyuguhkan minuman untuknya. Keduanya pun sadar bahwa beliau tidak marah."⁸³

Al-Razi membahas firman Allah Ta'ala

قُلْ هُوَ آذَىٰ

“Itu adalah sesuatu yang kotor.”

Kata *aza* dalam ayat ini berkaitan dengan kata *mahid*. Maka sebelum membahas makna kata *aza*, Al-Razi menjelaskan *marja'* هُوَ potongan ayat ini kepada kata الْمَجِيْزِ. Apakah *aza* ini merujuk pada menstruasi atau tempat terjadinya haid (rahim). Hal ini disebabkan oleh kata *mahidh* yang bersifat *musytarak*. Maka Al-Razi menggunakan kedua makna *mahidh* untuk disifati dengan *aza*. Walaupun penggunaan makna *isim makan* (rahim) lebih populer digunakan pada kata *mahidh* daripada penggunaan makna *masdar* (menstruasi). Adapun penjelasan Al-Razi adalah sebagai berikut.

⁸³ Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, terj. Wawan Djunaedi Soffandi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), Kitab Haid, no.302, hlm. 20. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud no. 852, At-Tirmidzi no. 2977, An-Nasa'i dalam Kitab Al-Kubra, dan Ibnu Majah no. 644.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

قلنا: بتقدير ان يكون المحيض عبارة عن الحيض, فالحيض في نفسه ليس بأذى لأن الحيض عبارة عن الدم المخصوص, و الأذى كيفية مخصوصة, و هو عرض, و الجسم لا يكون نفس العرض, فلا بد و أن يقولوا : المراد منه أن الحيض موصوف بكونه أذى, و إذا جاز ذلك فيجوز لنا أيضاً أن نقول : المراد أن ذلك الموضع ذو أذى, و أيضاً لم لا يجوز أن يكون المراد من المحيض الأول هو الحيض, و من المحيض الثاني موضع الحيض, و على هذا التقدير يزول ما ذكرتم من الإشكال, فهذا ما عندي في هذا الوضع و بالله التوفيق⁸⁴

Kami katakan: anggap saja bahwa mahidh merupakan ungkapan dari menstruasi (darah haid), jadi menstruasi itu sendiri bukanlah *aza*, karena menstruasi mengacu pada darah tertentu, dan *aza* juga cara atau makna tertentu, serta merupakan gejala atau indikasi, dan tubuh tidak menjadi terindikasi apapun (karena haid), menstruasi jauh berbeda dengan gejalanya sendiri. Maka dengan demikian mereka harus berkata: Yang dimaksud dengan mahidh itu adalah bersifat seperti *aza* (memberikan rasa risih), dan jika hal itu boleh, maka kita boleh juga mengatakan: Yang dimaksud adalah tempat (menstruasi) adalah tempat yang memiliki dan memberikan rasa risih.

Al-Razi menggunakan pendapat ‘Atha’, Qatadah, dan Al-Sudda dalam mendefinisikan kata *aza*, bermakna sesuatu yang kotor. Secara bahasa *aza* adalah ketidaksukaan atau jijik terhadap sesuatu.⁸⁵ Al-Razi kemudian menjelaskan makna potongan ayat berikutnya

فَاعْتَرِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۖ

“Karena itu jauhilah istri pada waktu haid;”

Makna potongan ayat ini ialah meninggalkan dalam artian menyingkir. Al-Razi menyebutkan bahwa Allah memaparkan penyebutan *أذى* sebagai *illah* (sebab), kemudian menjelaskan hukum padanya yaitu wajibnya menyingkir.⁸⁶

Larangan *i'tizal* yang telah Allah tetapkan dalam ayat ini memiliki hikmah dibalikinya. Dalam keadaan haid wanita dilarang melakukan hubungan badan karena rahim seorang wanita yang sedang haid berisi luruhan lapisan endometrium yang terdiri dari darah dan sel-sel kelenjar

⁸⁴ Fakhruddin al-Razi, *Tafsir*, jilid 6, hlm. 67.

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 68.

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 67.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

endometrium yang akan menyebabkan beberapa resiko yang mungkin terjadi kalau melakukan hubungan badan. Hasil penelitian dari para pakar telah memaparkan tentang bahaya melakukan hubungan badan dengan wanita dalam keadaan haid. Ahli kesehatan membuktikan kalau infeksi menular seksual seperti gonorhea, HIV, dan berbagai penyakit lainnya juga meningkat ketika wanita yang melakukan hubungan badan saat haid.⁸⁷

Fauziah menyebutkan bahwa dalam ilmu kedokteran menyatakan bahwa ketika wanita dalam keadaan haid banyak sekali pembuluh-pembuluh darah di dinding rahim yang terbuka. Apabila ada kuman-kuman yang masuk, dengan sangat mudah kuman itu meyebar memasuki rahim wanita karena tidak ada lendir-lendir yang menghambatnya. Dan kuman-kuman tersebut tidak hanya masuk kedalam rongga perut tetapi bisa sampai memasuki seluruh tubuh melalui pembuluh-pembuluh darah yang sedang terbuka dan dengan cepat akan menyebar ke otak, ginjal, jantung, sehingga dapat menyebabkan infeksi ke seluruh tubuh, dan juga bisa menimbulkan kematian yang mendadak.⁸⁸

Selanjutnya melalui kata *aza* dalam ayat ini, Al-Razi menjelaskan perbedaan haid dengan istihadah. Walaupun haid dan istihadah sama-sama mengeluarkan darah dari jalur rahim, namun terdapat perbedaan diantara keduanya. *Aza* atau darah kotor yang keluar disaat haid adalah darah rusak (*fasid*) yang dihasilkan dari darah lebih yang didorong oleh kesehatan wanita melalui rahim, dan jika darah lebih itu disimpan, wanita itu akan menjadi sakit, oleh karena itu darah keluar mengalir seperti halnya urine dan feses. Maka haid itu disebut *aza* dan kotor.⁸⁹

Adapun darah istihadah tidaklah demikian. Darah istihadah merupakan darah baik (*shalih*) yang mengalir dari pembuluh-pembuluh

⁸⁷ Perry Potter, *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik*, (Jakarta: EGC, 2006), hlm. 132.

⁸⁸ Elysa Fauziah, *Analisis*, hlm. 61.

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 68.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

darah, menyembur ke dalam rahim, sehingga tidak menimbulkan *aza* (bahaya). *Wallahu a'lam bimuradih*.

2. Karakteristik *Aza* Menurut Tafsir Mafatihul Ghaib

Penjelasan mengenai karakteristik *aza* merupakan ciri-ciri dari haid. Dalam Tafsir Mafatihul Ghaib pembahasan ini terletak pada permasalahan keempat dan kelima pada penafsiran ayat ini. Pada pembahasan keempat, Al-Razi membahas sifat haid sebagai *aza* sebagai pembeda antara haid dan *istihadah*. Al-Razi menyebutkan bahwa darah haid memiliki ciri-ciri (sifat) yang hakiki (nyata). Salah satu ciri-ciri tersebut ialah sumber darah itu keluar. Dimana darah haid adalah darah yang keluar dari rahim wanita.⁹⁰ Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 228.

...وَلَا يَجِلُّ هُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ...

“Tidak boleh bagi mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahim mereka...”⁹¹

Dikatakan dalam tafsirnya: Apa yang dimaksud dengan rahim adalah haid dan kehamilan. Adapun darah *istihadah*, tidak keluar dari Rahim, melainkan dari urat yang luka pada mulut rahim.⁹² Sebagaimana sabda Rasulullah Saw.

إنه دم عرق انفجر

“Sesungguhnya darah istihadah ialah darah yang keluar dari urat.”

Pada penafsirannya, Al-Razi tidak menyebutkan riwayat hadis secara lengkap, sehingga tidak diketahui sanad, matan, serta perawi dari hadis karena hanya menampilkan potongan hadis seperti diatas.

Pada pembahasan kelima, Al-Razi menyebutkan sifat-sifat darah haid lainnya bersumber pada hadis Rasulullah Saw tanpa mencantumkan riwayat hadis secara lengkap. Ada enam sifat-sifat haid sebagai *aza* yang disebutkan oleh Al-Razi yaitu,⁹³

⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 69.

⁹¹ QS. Al-Baqarah ayat 228 dalam <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/228>, diakses pada tanggal 31 Mei 2022, pukul 11.48.

⁹² Fakhruddin al-Razi, *Tafsir*, jilid 6, hlm. 69.

⁹³ *Ibid.*, hlm. 69.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Darah haid berwarna hitam (أنه أسود).
2. Darah haid merupakan darah yang menggumpal atau kental (أنه ثخين).
3. Darah kehitaman seakan terbakar karena panas yang luarbiasa (أنه (محتدم وهو المحترق من شدة حرارته).
4. Darah yang keluar dengan lembut dan tidak mengalir (لا يخرج برفق و (لا يسيل سيلانا).
5. Darah yang memiliki bau yang tidak enak, tidak seperti darah biasa, karena merupakan darah-darah sisa yang terdorong keluar secara alamiah (أن له رائحة كريهة بخلاف سائر الدماء و ذلك لأنه من الفضلات التي تدفعها (الطبيعية).
6. Darah yang keluar sangat merah (أنه بحراني) dan dikatakan keruh yang didapatkan didalamnya diumpamakan seperti air laut.

Setiap sifat darah yang digambarkan dengan ciri-ciri tersebut adalah darah haid yang tidak serupa dengan darah *istihadah*. Sebagaimana penulis jelaskan diatas, Al-Razi tidak menyebutkan redaksi hadis secara lengkap, maka penulis mencantumkan hadis yang terkait pada pembahasan diatas.

| No | Ciri-Ciri Darah Haid | Hadis Nabi Saw |
|----|---|---|
| 1. | <i>Aswad</i> (berwarna hitam) | إِذَا كَانَ دَمُ الْحَيْضِ فَإِنَّهُ دَمٌ أَسْوَدٌ يُعْرَفُ “..Apabila darah itu adalah darah haid, maka darahnya berwarna hitam yang sudah dikenal..” ⁹⁴ |
| 2. | Darah yang menggumpal atau kental (ثخين). | - |
| 3. | Darah kehitaman yang panas (محتدم) | - |

⁹⁴ Hadis riwayat Nasa’I, Kitab Thaharah, Bab Perbedaan darah haid dan darah istihadah, no. 215. Diakses dari App Ensiklopedia Hadis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|----|---|---|
| 4. | Darah yang keluar dengan lembut dan tidak mengalir (أنه يخرج برفق ولا يسيل سيلانا) | حَمْنَةُ بِنْتُ جَحْشٍ قَالَتْ إِنِّي اسْتَحْضَتُ حَيْضَةً مُنْكَرَةً شَدِيدَةً قَالَتْ لَهَا احْتَسِي كُرْسُفًا Hamnah binti Jahsy, bahwasanya ia pernah mengalami istihadlah pada masa Rasulullah ia pun mendatangi Rasulullah dan berkata, "Sesungguhnya aku mengeluarkan darah istihadlah yang sangat deras," beliau bersabda, "Sumbatlah dengan kapas," ⁹⁵ |
| 5. | Darah yang memiliki bau yang tidak enak (أن له رائحة كريهة) | - |
| 6. | Darah yang keluar melimpah (أنه بحراني) | إِذَا رَأَتْ الدَّمَ الْبَحْرَانِيَّ فَلَا تُصَلِّيْ "Apabila dia melihat darah yang melimpah (haid). maka janganlah salat," ⁹⁶ |

Tabel 4.1. Karakteristik Haid dan Hadis Nabi Saw.

Jika dilihat dari sisi ilmiah kedokteran, seluruh karakteristik diatas merupakan siklus haid yang normal dan menunjukkan reproduksi yang sehat berdasarkan penjelasan ilmiah yang tepat. Darah yang tinggal cukup lama di dalam rahim akan bereaksi dengan oksigen (mengoksidasi). Darah yang sempat teroksidasi tampak lebih gelap dan keluar dengan warna hitam atau coklat tua, perubahan hormonal dapat mempengaruhi warna darah haid.⁹⁷

dr. Dewi Levana Diandra, M. Ked (OG), Sp. OG. sebagai narasumber wawancara mengenai ini mengatakan mengenai konsistensi dan kuantitas darah haid bergantung pada hormonalnya, untuk gumpalan atau encernya. Tidak bisa dipastikan normal atau tidak karena

⁹⁵ Hadis riwayat Ibnu Majah, Kitab Thaharah, Bab Gadis menemui Istihadhah pertama, no 619. Diakses dari App Ensiklopedia Hadis.

⁹⁶ Hadis Riwayat Abu Daud, Kitab Bersuci, Bab Jika Haid datang maka wanita harus meninggalkan sholat, No. 247. Diakses dari App Ensiklopedia Hadis.

⁹⁷ <https://www.medicalnewstoday.com/articles/324848> , diakses pada 2 Juni 2022, pukul 11.09.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa berbeda-beda pada setiap orang.⁹⁸ Saat menstruasi, sel-sel endometrium yang melapisi rahim akan luruh dan meninggalkan tubuh. Ketika lapisan rahim meluruhkan darah dalam jumlah yang banyak, tubuh melepaskan protein koagulasi dalam darah yang memulai proses pembekuan, dan menghasilkan gumpalan darah haid. Proses tersebut umumnya terjadi ketika darah menstruasi menggenang di rahim sebelum meninggalkan tubuh.⁹⁹ Protein koagulasi inilah yang mempengaruhi konsistensi darah disaat haid.

B. Analisis Makna *Aza* dari Sudut Kajian *al-Wujuh wa an-Nazhair*

Melalui Kitab *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfazh Alquran* ditemukan bahwa dalam Alquran, kata *aza* dan derivasinya ada di 24 tempat. Di surah Al-Baqarah [2]: 196, 222, 262, 263, 264; surah Ali Imran [3]: 111, 186, 195; surah An-Nisa' [4]: 16, 102; surah Al-An'am [6]: 34; surah Al-A'raf [7]: 129; surah At-Taubah [9]: 61 sebanyak dua kali; surah Ibrahim [12]: 12; surah Al-Ankabut [29]: 10; surah Al Ahzab [33]: 48, 53, 53, 57, 58, 59, 69; surah As-Saff [61]: 5.¹⁰⁰ Sedangkan kata *aza* dalam bentuk isim (أذى) dalam Alquran hanya ada 9 tempat. Pada surah Al-Baqarah [2]: 196, 222, 262, 263, 264; surah Ali Imran [3]: 111, 186; surah An-Nisa' [4]: 102; dan surah Al Ahzab [33]: 48 dengan bentuk (أذاهم).

| No | Bentuk Lafazh | Surah dan Ayat |
|----|---------------|-----------------------|
| 1. | أَذُوا | Qs. Al Ahzab [33]: 69 |
| 2. | أَذِيْمُونَا | Qs. Ibrahim [12]: 12 |
| 3. | تُوذُوا | Qs. Al Ahzab [33]: 53 |
| 4. | تُوذُونَنِي | Qs. As-Saff [61]: 5 |

⁹⁸ Wawancara dengan dr. Dewi Levana Diandra, M. Ked (OG), Sp. OG, tanggal 6 Juni 2022 melalui aplikasi Halodoc.

⁹⁹ dr. Rizal Fadli, *Darah Haid Menggumpal Seperti Hati, Harus Apa?* Diakses dari <https://www.halodoc.com/artikel/darah-haid-menggumpal-seperti-hati-harus-apa> pada 16 Juni 2022, pukul 12.40.

¹⁰⁰ Muhammad Fuad 'Abd Al-Baqi, *Al-Mu'jam*, hlm. 26.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|-----|------------|--|
| 5. | يُؤذُونَ | Qs. At-Taubah [9]: 61 sebanyak 2 kali pengulangan; Qs. Al Ahzab [33]: 57, dan 58. |
| 6. | يُؤذَى | Qs. Al Ahzab [33]: 53 |
| 7. | أَذُوهُمَا | Qs. An-Nisa' [4]: 16 |
| 8. | أُؤذُوا | Qs. Ali Imran [3]: 195; dan Qs. Al-An'am [6]: 34. |
| 9. | أُؤذِي | Qs. Al-Ankabut [29]: 10 |
| 10. | أُؤذِينَا | Qs. Al-A'raf [7]: 129 |
| 11. | يُؤذِينَ | Qs. Al Ahzab [33]: 59 |
| 12. | أَذَى | Qs. Al-Baqarah [2]: 196, 222, 262, 263, dan 264; Qs. Ali Imran [3]: 111, 186; Qs. An-Nisa' [4]: 102. |
| 13. | أَذَاهُمْ | Qs. Al-Ahzab [33]: 48 |

Tabel 4.2. Posisi Kata *Aza* dan Derivasinya dalam Alquran

Aza dalam *Lisan Al-'Arab* berarti segala sesuatu yang dapat menyebabkan sakit, sulit, bahaya, atau kerugian.¹⁰¹ Kata *aza* tidak dipadankan dengan satu term yang lain. *Aza* dalam kamus Munawwir berarti bahaya (ringan), sesuatu yang menyakitkan/merugikan.¹⁰² Menurut *Mufradat fi Gharibil Qur'an*, *Aza* adalah bahaya/gangguan/kerugian yang mengenai hewan (makhluk yang berjalan diatas bumi, termasuk manusia) baik pada jiwanya, raganya atau hal-hal yang berkaitan dengannya, dan baik kerugian yang bersifat duniawi maupun ukhrawi.¹⁰³

¹⁰¹ Ibnu Manzhur, *Lisanul Arab*, (Kuwait: Dar An-Nawadir, 2010), jilid 18, hlm. 28.

¹⁰² A.W. Al-Munawwir, *Kamus*, hlm. 17.

¹⁰³ al-Raghib al-Asfahani, *Gharib al-Quran*, jilid 1, hlm 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Definisi di atas menunjukkan bahwa kata *aza* tidak mengacu pada arti tertentu. Kata *aza* ditransmisikan hanya pada satu kriteria, bukan pada kata benda, kata kerja atau kata sifat tertentu. Pengertian seperti ini akan menimbulkan banyak penafsiran di kemudian hari, terutama ketika ayat *aza* ditemukan di dalam ayat Alquran.

Hal ini dibuktikan dengan perbedaan penafsiran *aza* dalam surat Al-Baqarah ayat 222. Namun, cukup unik juga bahwa hanya dalam ayat 222 Al-Baqarah makna *aza* menjadi begitu beragam sehingga menimbulkan perdebatan. Apakah karena ini tentang menstruasi, atau karena ini tentang wanita, atau karena ada cerita kelam di masa lalu yang melibatkan wanita menstruasi.

Dalam terjemah Alquran Kemenag, arti kata *aza* di 23 tempat tersebut terklasifikasi menjadi enam, yaitu menyakiti atau disakiti, mengganggu atau gangguan, hukuman, penganiayaan, kesusahan dan kotoran. Satu-satunya yang diterjemahkan dengan kotoran adalah surat Al Baqarah ayat 222.¹⁰⁴

| No | Nama Surah dan Ayat | Lafaz Ayat | Artinya |
|----|--------------------------|--------------------------------------|---|
| 1. | Qs. Al-Baqarah [2]: 196. | ... أَوْ بِهِ أَدَّى مِّنْ رَّأْسِهِ | “atau ada gangguan di kepalanya” ¹⁰⁵ |
| 2. | Qs. Al-Baqarah [2]: 222. | قُلْ هُوَ أَدَى ۙ | “Katakanlah, ‘Itu adalah sesuatu yang kotor.’” ¹⁰⁶ |
| 3. | Qs. Al-Baqarah [2]: 262. | مَا أَنْفَعُوا مَنَا وَلَا أَدَى ۙ | “apa yang dia infakkan itu dengan menyebut-nyebutnya dan |

¹⁰⁴ Halimatus Sauda, *Tafsir*, diakses dari <https://tafsiralquran.id> pada tanggal 4 Juni 2022, pukul 14.02.

¹⁰⁵ Qs. Al-Baqarah [2]: 196 dalam <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/196> , diakses pada 7 Juni 2022, pukul 11.09.

¹⁰⁶ Qs. Al-Baqarah [2]: 222 dalam <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/222> , diakses pada 7 Juni 2022, pukul 11.06.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|----|-----------------------------|---|---|
| | | | menyakiti (perasaan penerima) ¹⁰⁷ |
| 4. | Qs. Al-Baqarah [2]: 263. | يَتَّبِعَهَا ۖ أَذَىٰ | “diiringi tindakan yang menyakiti” ¹⁰⁸ |
| 5. | Qs. Al-Baqarah [2]: 264. | لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَىٰ ۖ | “Janganlah kamu merusak sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima)” ¹⁰⁹ |
| 6. | Qs. Ali Imran [3]: 111. | لَنْ يَضُرُّوكُمْ إِلَّا أَذَىٰ ۗ | “Mereka tidak akan membahayakan kamu, kecuali gangguan-gangguan kecil saja” ¹¹⁰ |
| 7. | Qs. Ali Imran [3]: 186. | أَشْرَكُوا ۖ أَذَىٰ كَثِيرًا | “banyak hal yang sangat menyakitkan hati” ¹¹¹ |
| 8. | Qs. An-Nisa’ [4]: 102. | أَذَىٰ مِّنْ مَّطَرٍ | “suatu kesusahan karena hujan” ¹¹² |

¹⁰⁷ Qs. Al-Baqarah [2]: 262 dalam <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/262> , diakses pada 7 Juni 2022, pukul 11.06.

¹⁰⁸ Qs. Al-Baqarah [2]: 263 dalam <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/263> , diakses pada 7 Juni 2022, pukul 11.05.

¹⁰⁹ Qs. Al-Baqarah [2]: 264 dalam <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/264> , diakses pada 7 Juni 2022, pukul 11.02.

¹¹⁰ Qs. Ali Imran [3]: 111 dalam <https://quran.kemenag.go.id/sura/3/111> , diakses pada 7 Juni 2022, pukul 10.51.

¹¹¹ Qs. Ali Imran [3]: 186 dalam <https://quran.kemenag.go.id/sura/3/186> , diakses pada 7 Juni 2022, pukul 10.51.

¹¹² Qs. An-Nisa’ [4]: 102 dalam <https://quran.kemenag.go.id/sura/4/102> , diakses pada 7 Juni 2022, pukul 10.49.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|----|---------------------------|-------------------|--|
| 9. | Qs. Al-Ahzab [33]: 48. | وَدَعِ أَذْيَهُمْ | “Janganlah engkau hiraukan gangguan mereka” ¹¹³ |
|----|---------------------------|-------------------|--|

Tabel 4. 2. Arti *Aza* dalam Terjemah Alquran Kemenag

Jika dalam terjemahan itu diartikan sebagai "kotoran", maka itu mewakili kata benda, sebutan untuk objek yang tidak disenangi. Sedangkan dalam tafsirnya kotor digunakan sebagai sifat darah, yang berarti haid adalah darah kotor. "kotoran" dan "darah kotor" jelas dua hal yang berbeda makna dan tujuannya.

Penafsiran QS. Al-Baqarah ayat 222 oleh mayoritas mufassir diartikan sebagai *qadzr* (kotoran). Misalnya at-Thabari memberikan alternatif pilihan riwayat dalam menafsirkan *aza*. Di antara riwayat itu mengatakan bahwa *aza* adalah *Ma Yu'dziy bihi min Makruh fih* (sesuatu yang menyakiti karena ada sesuatu yang tidak disenangi di dalamnya), *qadzr* (kotoran), *dam* (darah).¹¹⁴ Tak jauh berbeda dengan seniorinya, al-Qurthubi, ahli tafsir yang tafsirnya bercorak fiqhi, menafsirkan *aza* tanpa tafsir tunggal. Ia menjelaskan *aza* dengan sesuatu yang membuat wanita sakit atau terganggu, yaitu darah haid, juga dengan *qadzr* dan makruh (sesuatu yang tidak disukai).¹¹⁵

Arti alternatif dari kata *aza* juga dikemukakan oleh mufasir abad modern seperti M. Ali Ash-Shabuniy¹¹⁶ dan Wahbah Az-Zuhaili¹¹⁷. Hanya saja makna *qadzr* (kotor) digunakan sebagai pilihan makna pertama, sebagai sinonim dan paling dekat maknanya dengan *aza*, baru kemudian mereka menjelaskan secara lebih rinci. Keempat Mufasir diatas memaknai *aza*

¹¹³ Qs. Al-Ahzab [33]: 48 dalam <https://quran.kemenag.go.id/sura/33/48> , diakses pada 7 Juni 2022, pukul 10.47.

¹¹⁴ Ath-Thabari, *Tafsir*, hlm. 647.

¹¹⁵ Al-Qurthuby, *Al-Jami' li Ahkamil Quran*, (Beirut: Al-Resalah Publisher, 2006), jilid 3, hlm. 482. Atau versi terjemahan Al-Qurthubi, *al-Jami'*, jilid 3, hlm. 185.

¹¹⁶ Ash-Shobuni, *Shofwatut Tafasir*, (Beirut: Dar Al-Quran Al-Karim, 1981), jilid 1, hlm. 143.

¹¹⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Munir.*, jilid 1, hlm. 517.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kotoran karena darah haid yang keluar mengganggu wanita baik disebabkan oleh bau, menjijikkan, dan najis.

Al-Razi memberikan penjelasan yang sama bahwa makna *aza* pada ayat 222 pada surah Al-Baqarah adalah *qadzr* (kotoran). Namun ada sedikit perbedaan penjelasan mengenai *aza*, bahwa mensifati haid dengan kata *aza* merupakan isyarat bahwa haid berbeda dengan istihadah serta hukum-hukum syariat yang berlaku pada keduanya pun juga berbeda. Perbedaan ini terletak pada karakteristik darah haid dan istihadah akan dijelaskan pada subbab sebelumnya.

Melalui ilmu al-wujuh wa an-nazhair, kata *aza* pada Alquran memiliki beberapa wajah sebagai berikut.

- a. Penyakit di kepala yang menyerang kepala sehingga dianjurkan mencukur rambut pada QS. Al-Baqarah ayat 196.

...فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِّن رَّأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ...

Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepala (lalu dia bercukur), dia wajib berfidyah, yaitu berpuasa, bersedekah, atau berkorban.

- b. Keadaan yang menyakiti hati atau kata kasar pada QS. Al-Baqarah ayat 262

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى

Orang-orang yang menginfakkan harta mereka di jalan Allah, kemudian tidak mengiringi apa yang mereka infakkan itu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima)..

QS. Al-Baqarah ayat 263

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّن صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى ۗ وَاللَّهُ عَنِّي حَلِيمٌ

Perkataan yang baik dan pemberian maaf itu lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya lagi Maha Penyantun.

QS. Al-Baqarah ayat 264

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَىٰ

Wahai orang-orang yang beriman, jangan membatalkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima).

- c. Gangguan kecil seperti celaan, umpatan, dan ancaman belaka pada QS. Ali Imran ayat 111.

لَنْ يَضُرُّوكُمْ إِلَّا أَذَىٰ ۖ وَإِنْ يُقَاتِلُوكُمْ يُوَلُّوكُمُ الْأَدْبَارَ ۖ ثُمَّ لَا يُنصَرُونَ

Mereka tidak akan membahayakanmu, kecuali gangguan-gangguan kecil saja. Jika mereka memerangi kamu, niscaya mereka berbalik ke belakang (kalah), kemudian mereka tidak mendapat pertolongan.

- d. Gangguan yang banyak, seperti cacian, makian, hinaan, dan hujatan terhadap agama, membuat kebohongan terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya serta mengganggu wanita muslimah pada QS. Ali Imran ayat 186.

وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذَىٰ كَثِيرًا ۖ

Kamu pun pasti akan mendengar banyak hal yang sangat menyakitkan hati dari orang-orang yang diberi Alkitab sebelum kamu dan dari orang-orang musyrik.

- e. Kesulitan disebabkan hujan disaat melaksanakan shalat khauf pada QS. An-Nisa' ayat 102

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَذَىٰ مِّنْ مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۖ

Tidak ada dosa bagimu meletakkan senjata jika kamu mendapat suatu kesusahan, baik karena hujan maupun karena sakit dan bersiap siagalah kamu.

- f. Gangguan berupa protes, cibiran dan kritikan orang-orang kafir dan munafik terhadap dakwah Rasulullah Saw. terdapat pada QS. Al-Ahzab ayat 48.

وَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ وَدَعْ أَذَاهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۖ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا

Janganlah engkau (Nabi Muhammad) menuruti orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, biarkan (saja) gangguan mereka, dan bertawakallah kepada Allah. Cukuplah Allah sebagai pelindung.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Bermakna kotoran terdapat pada QS. Al-Baqarah ayat 222.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذَىٰ

Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang haid. Katakanlah, "Itu adalah suatu kotoran."

Berdasarkan penjelasan mengenai makna *aza* diatas menunjukkan bahwa kata *aza* memiliki makna lebih dari satu yang disebut dengan polisemi. Menurut Sumarsono sebagaimana dikutip oleh Amalia dan Anggraeni polisemi adalah sebuah bentuk kebahasaan yang memiliki berbagai macam makna. Perbedaan antara makna yang satu dengan yang lain dapat ditelusuri atau dirunut sehingga sampai pada suatu kesimpulan bahwa makna-makna itu berasal dari sumber yang sama.¹¹⁸ Dalam kajian linguistik Arab, polisemi disebut اشتراك اللفظي/*isytirak al-lafzi*. Karena menurut Wafi, yang dimaksud dengan اشتراك اللفظي adalah

لِلكَلِمَةِ الْوَاحِدَةِ عِدَّةٌ مَعَانٍ تُطْلَقُ عَلَى كُلِّ مِنْهَا عَلَى طَرِيقِ الْحَقِيقَةِ لَا الْمَجَازِ¹¹⁹

“Satu kata mengandung beberapa arti yang masing-masingnya dapat dipakai sebagai makna yang denotatif (hakikat) dan bukan makna konotatif (majaz).”

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa polisemi atau *isytirak lafzhi* adalah kosa kata yang mengandung banyak makna. Karena makna ganda tersebut, pendengar atau pembaca ragu untuk menafsirkan makna kata atau frasa yang mereka dengar atau baca. Contoh kata 'paku'. Kata ini bisa berarti paku yang digunakan untuk menutup pagar, peti. Atau bisa juga berarti “sayur paku”. Untuk menghindari kesalahpahaman, tentu saja seseorang harus melihat konteks kalimatnya, atau bertanya kepada pembicara apa arti kata tersebut dengan banyak arti.

Ada banyak penyebab terjadinya kata-kata yang bermakna polisemi. Diantaranya kecepatan melafalkan leksem; faktor gramatikal; faktor leksikal; faktor pengaruh bahasa asing; dll. Penyebab *isytirak lafzhi* pada kata *aza*

¹¹⁸ Fitri Amalia, dan Astri Widyaruli Anggraeni, *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*, (Malang: Madani, 2017), hlm. 118.

¹¹⁹ Ali Abd. al-Wahid Wafi, *Fiqhu al-Lughah*, (Kairo: Lajnah al-Bayan Al-‘Arabiyah, 1962), hlm. 183.

menurut hemat penulis adalah faktor gramatikal. Kridalaksana mendefinisikan makna gramatikal sebagai hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam satuan-satuan yang lebih besar; misalnya hubungan antara kata dengan kata lain dalam frase atau klausa.¹²⁰ Kata *aza* secara leksikal adalah segala sesuatu yang dapat menyebabkan sakit, sulit, bahaya, atau kerugian.¹²¹ Namun memiliki makna lain yaitu kotoran sebagaimana mayoritas mufasir memaknai QS. Al-Baqarah ayat 222.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹²⁰ Sahkholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, (Sidoarjo: Lisan Arabi, 2017), hlm. 152.

¹²¹ Ibnu Manzhur, *Lisanul*, hlm. 28.